

PEMBERIAN MOTIVASI UNTUK PEMAHAMAN PENERIMAAN DIRI PADA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DI KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA (KBRI) KUALA LUMPUR MALAYSIA

Faqih Purnomosidi¹,

Prodi Psikologi, Fakultas Sosial, Humaniora Dan Seni Universitas Sahid Surakarta

faqihpsychoum26@gmail.com

Abstract

Indonesian Migrant Workers are Indonesian citizens (WNI) both men and women who work abroad for a certain period of time based on a work agreement through PMI placement procedures. Not all PMI who live abroad have a happy life, including PMI who work in Malaysia. Some of them still need encouragement and motivation to be able to have good self-acceptance. Self-acceptance is something that exists in a person regarding strengths and weaknesses.

This service is carried out using the lecture method and several games. The number of participants in this service is approximately 30 PMI.

The result of this service is that by providing motivation related to self-acceptance, PMI feels comfortable and active in participating in this service activity, this is proven by all participants following a series of materials that have been given to PMI.

Keywords: PMI, Motivation And Self-Acceptance

Abstrak

Pekerja Migran Indonesia adalah Warga Negara Indonesia (WNI) baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja diluar negeri dengan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan PMI. Tidak semua PMI yang berada diluar negri memiliki sebuah kehidupan yang membahagiakan,tidak terekecuali PMI yang bekerja di Negara Malaysia. Beberapa diantaranya masih membutuhkan dorongan semangat dan motivasi untuk bisa memiliki penerimaan diri yang baik.penerimaan diri adalah sesuatu yang ada pada seseorang terkait kelebihan dan kekurangan.

Pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan beberapa pemberian permainan. Jumlah Peserta dalam pengabdian ini adalah kurang lebih 30 PMI.

Hasil dari pengabdian ini adalah dengan adanya pemberian motivasi terkait penerimaan diri PMI merasa nyaman dan aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini, hal ini terbukti dari semua peserta mengikuti serangkaian materi yang telah diberikan kepada PMI.

Kata Kunci: PMI, Motivasi Dan Penerimaan Diri

Submitted: 2024-05-1	Revised: 2024-05-14	Accepted: 2024-05-24
----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian yang diadakan diluar negeri yaitu Malaysia, kegiatan ini bekerja sama dengan sebuah Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) yang bernama LSM SHARING yang berpusat DI Aceh. Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional II berlangsung selama satu semester (September 2023 – Januari 2024). Kegiatan ini berfokus terhadap pemberdayaan pekerja migran yang sedang berada dalam sebuah kondisi yang kurang baik. Kondisi yang kurang baik ini bisa dijelaskan lebih detail seperti terkait dengan adanya kegiatan mreka yang tidak sesuai harapan. Contoh dari sebuah kondisi tersebut adalah seperti kekerasan, pelecehan, pekerjaan yang ternyata tidak legal serta kondisi lainnya yang memicu pada penerimaan diri yang kurang bagus.

PKM Internasional II ini bertema "Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Negara Penempatan Malaysia untuk peningkatan kapasitas dan persiapan kemandirian". Kegiatan ini

memiliki tujuan tidak hanya sekedar menjalankan tri dharma perguruan tinggi, namun memiliki tujuan yang lebih dari itu seperti memberikan pembekalan terhadap PMI yang terdampak disana, sehingga nanti akan mendapatkan solusi dari permasalahan yang dialami oleh PMI. Target penerima manfaat dari kegiatan PKM Internasional II ini adalah Pekerja Migran Indonesia (PMI) binaan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur. Bertujuan untuk memberikan pencerahan kepada PMI berupa pengetahuan dan skill tentang Pendidikan, Kesehatan, Hukum, Ekonomi Bisnis, Sosial, Budaya, Bahasa, Moral Etika untuk peningkatan kapasitas dan persiapan kemandirian saat kembali ke Indonesia atau menjadi tenaga kerja di tempat yang lain. Selain dari kemandirian yang mereka miliki tentunya ada hal yang harus dimiliki oleh PMI yang akan Kembali ke Indonesia seperti adanya motivasi bekerja, tidak adanya trauma serta tidak mengalami rasa cemas dan stress yang mempengaruhi penerimaan dirinya. PMI yang Kembali ke negara asal lantaran kasus akan memiliki perasaan yang kurang menentu seperti cemas, stress dan bisa juga trauma. Adanya kasus yang dialami oleh PMI membuat mereka akan berfikir lebih jauh lagi jika suatu hari melamar menjadi PMI lagi dinegara yang sama atau dinegara yang berbeda.

Dengan adanya berbagai konflik tersebut tentunya mereka mengalami sebuah krisis penerimaan diri karena apa yang mereka harapkan sebagai PMI tidak sesuai ekpektasi mereka. Sehingga apa yang mereka alami bisa menjadi sebuah rasa cemas, stres dan berujung trauma lantaran kasus-kasus negatife tersebut. Penerimaan diri menurut Supratiknya (dalam Marni & Yuniawati, 2015) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap sinis terhadap diri sendiri, penerimaan diri berkaitan dengan kerelaan membuka diri atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain. Individu yang mampu menerima dirinya adalah individu yang dapat menerima kekurangan dirinya sebagaimana kemampuannya untuk menerima kelebihanannya. Dari teori tersebut ada sebuah kata penghargaan, yang mana ini berbanding terbalik dengan keadaan yang didapatkan dan diterima oleh para PMI yang sedang bekerja di Negara Malaysia tersebut.

Dalam pengertian yang lain dijelaskan oleh Uraningsari & Djalal (2016) menyatakan bahwa penerimaan diri adalah sikap positif individu yang ditunjukkan dengan rasa senang dan puas akan dirinya, baik secara fisik maupun psikis, dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri tanpa rasa kecewa, serta mau berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin. Pengertian senada juga dikatakan oleh Hurlock (Marniati, 2021) Penerimaan diri adalah sikap menerima diri sendiri serta puas terhadap apa yang telah dimilikinya, termasuk keadaan dan penampilan diri tanpa gelisah dan tidak menolak keadaan diri sendiri. PMI yang berada dalam pembinaan KBRI Di Malaysia tentunya belum memiliki rasa senang dan puas secara utuh karena kinerjanya tidak sesuai. Disamping ketidakpastian mereka akan balik ke negara asal yaitu Indonesia mereka juga harus berfikir Kembali terkait pekerjaan yang akan dikerjakan di Indonesia. Ketidakhahaman mereka mengenai sebuah prosedur atau peraturan membuat mereka menantikan sesuatu yang belum pasti sehingga mempengaruhi kondisi penerimaan para PMI.

Penerimaan diri yang kurang baik sangat membutuhkan dorongan untuk mengangkat harga diri dan kepercayaan diri, dorongan itulah yang disebut dengan motivasi. Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017). Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh seseorang maka akan bisa membuat kepercayaan diri naik sehingga penerimaan dirinyapun akan membaik. Dengan adanya penerimaan diri yang baik maka akan muncul kebahagiaan dalam hidup seseorang.

Metode

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di tempat Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur Malaysia. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 10 Desember 2023 dengan jumlah peserta sebanyak 100 orang yang dibagi menjadi 3 ruangan. Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan sebuah permainan. Permainan yang disajikan dalam 3 macam yang meliputi menyurakan yel-yel, permainan konsentrasi dan permainan motivasi. Sebuah kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan sebuah sesi diskusi atau tanya jawab terkait dengan motivasi untuk mengangkat penerimaan diri pada PMI. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 4 jam yang dimulai dari pukul 08.00- pukul 12.00.

Tabel1.

No	Materi	Isi
1	Ceramah Motivasi Dan penerimaan Diri	Motivasi untuk terus beryukur dan semangat dalam menjalankan kewajiban sesuai syariatnya.
2	Permainan Yel Yel, Permainan Bersukur, Permainan Kognitif	Permainan yel-yel semangat, permainan bersyukur dengan cara mendo'akan dan permainan kognitif dengan cara mengitung jumlah



Foto1. Kegiatan ceramah



Foto 2. Kegiatan memberikan permainan

Hasil dan Pembahasan

Pekerja Migran Indonesia adalah Warga Negara Indonesia (WNI) baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja diluar negeri dengan jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan PMI (<https://data.ntbprov.go.id>). Dalam aturan terkait pekerja migran dijelaskan bahwa kemampuannya, dan pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya (pasal 1 angka 12 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan). Khususnya bagi pekerja migran, pemberi kerjanya berada di luar Indonesia, di negara tujuan penempatan yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Merujuk pada laman <https://data.ntbprov.go.id/> Ketentuan lain dapat dijelaskan dalam Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (UU No.18/2017), bahwa mereka yang disebut sebagai pekerja migran Indonesia adalah:

1. Pekerja migran Indonesia yang bekerja pada pemberi kerja berbadan hukum.
2. Pekerja migran Indonesia yang bekerja pada pemberi kerja perseorangan atau rumah tangga.
3. Pelaut awak kapal dan pelaut perikanan.

Semua pekerja WNI yang bekerja di luar negeri dapat disebut sebagai pekerja migran Indonesia. Pasal 4 ayat (2) UU No. 18/2017 menyebutkan mereka yang tidak termasuk sebagai pekerja migran, yaitu:

1. Warga Negara Indonesia (WNI) yang dikirim atau dipekerjakan oleh badan internasional atau oleh negara di luar wilayahnya untuk menjalankan tugas resmi.
2. Pelajar dan peserta pelatihan di luar negeri.
3. WNI pengungsi atau pencari suaka.
4. Penanam modal.
5. Aparatur sipil negara atau pegawai setempat yang bekerja di perwakilan negara Republik Indonesia.
6. WNI yang bekerja pada institusi yang dibiayai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara.
7. WNI yang mempunyai usaha mandiri di luar negeri.

Dijelaskan dalam ketentuan pasal 5 Undang-Undang No.18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia bahwa setiap Pekerja Migran Indonesia yang akan bekerja ke luar negeri harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Usia minimal 18 (delapan belas) tahun;
2. Memiliki kompetensi;
3. Sehat jasmani dan rohani;
4. Terdaftar dan memiliki nomor kepesertaan Jaminan Sosial; dan
5. Memiliki dokumen lengkap yang dipersyaratkan.

Penjelasan tersebut adalah terkait dengan pengertian yang membahas tentang pekerja Miigran Indonesia. Pembahasab yang disajikan oleh penulis dalam pengabdian ini adalah terutama terkait dengan penerimaan diri PMI. Ketika mereka merasa mendapatkan sebuah perlakuan yang tidak meynenagkan bahkan menjurus pada sebuah gangguan psikologis speerti cemas, setrsa dan trauma akan menimbulkan sebuah penerimaan diri yang kurang baik. Kubber Rose dan Tom (Rosalia, 2008:), mengatakan bahwa sikap penerimaan diri terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada hanya menyerah pada pengunduran diri atau tidak ada harapan. Dari semua PMI yang ada dalam peserta pengabdian memiliki jiwa keberanian dalam menghadapi kendala yang ada yang merujuk pada sebuah kasus, hanya saja PMi merasa takut, cemas dan stress yang mengganggu akan penerimaan dirinya. Perbekalan yang kurang membuat mereka bingung harus bagaimana karena tidak kunjung untuk bisa Kembali ke Indonesia.

Allport (dalam Akbar, 2013) bahwa individu yang memiliki penerimaan diri yang baik memiliki gambaran positif tentang diri, dapat mengatur rasa frustrasi dan kemarahan, dapat berinteraksi dan menerima kritikan dari orang lain, dapat mengatur keadaan emosi (depresi dan kemarahan). Dari penjelsan tersebut menjadi sangat relevan Ketika hasil dari diskusi dengan para PMI yang mampu mengatur rasa frustrasi, rasa frustrasi yang mana dapat dijelaskan bahwasanya mereka sudah tinggal di dalam KBRI selama kurang lebih 3 bulan. Meskipun mengalami ketidak jelasan dalam selesainya masalah terlebih kepastian Kembali ke tanah air mereka tetap bisa produktif dalam kegiatan kesehariannya misalnya melakukan bersih-bersih, memasak di dalam kantor KBRI. Dalam teori yang lain dikatakan bahwasanya Ulfa Rizkiana (2012) menyatakan penerimaan diri yang baik terbentuk karena adanya pemahaman tentang diri dan juga mengenali kekurangan dan kelebihan diri. Degan adanya kejadian hal ini para PMi menjadi sadar akan kelemahan pada dirinya terutama terkait pemahaman prosedur yang harus mereka kuasai, serta soft skill atau ketrampilan yang harus mereka miliki.

Dua hal tersebut adalah pondasi utama untuk bisa menjadi seorang PMI yang berkompeten. Beberapa dari mereka tidak paham akan sebuah procedural yang mereka kuasai sehingga mereka menjadi illegal dalam bekerja. Beberapa dari mereka masih kurang dalam ketrampilan sehingga mempengaruhi kinerja yang berdampak pada ketidakpuasan majikan. PMI juga masih memiliki rasa ketakutan Ketika bekerja disana sehingga jika ada sesuatu yang mengganggu sisi psikologi mereka belum berani menyuarakan kepada pimpinan. Apapun yang terjadi dalam diri PMI mereka masih memiliki motivasi untuk berkembang, untuk menjadi yang lebih baik dan termotivasi untuk terus berkarya. Segala bentuk kejadian yang menimpa PMI dalam hal ini kejadian yang negative membuat mereka termotivasi untuk bangkit. Hal ini sesuai dalam sebuah pernyataan yang menjelaskan Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. "Upayaupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan." (Slameto, 2010).

Motivasi kerja adalah sekumpulan kekuatan energetik yang dimulai baik dari dalam maupun diluar pekerja, dimulai dari usaha yang berkaitan dengan pekerjaan, dan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunannya (Wibowo, 2015). Dari pernyataan tersebut sesuai dengan arah pandangan para PMI yang berada di kantor KBRI Malaysia yang mana mereka menjelaskan dalam sesi diskusinya bahwa pandangan untuk visi kedepan adalah bekerja dengan lebih baik lebih optimal, terutama dalam penguasaan ketrampilan yang sesuai dengan bidang kerja mereka. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi yang mereka miliki akan terus bertambah dengan adanya kegiatan yang menunjang mereka salah satunya kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya motivasi yang mereka miliki tentunya akan membuat perasaan kepercayaan diri mereka baik sehingga berpengaruh pada penerimaan diri para PMI. Dengan penerimaan diri yang baik rasa bahagian akan muncul, rasa optimis akan muncul rasa cemas dan stress akan hilang. Fenomena itulah yang terjadi Ketika kegiatan pengabdian ini berlangsung

Kesimpulan

Pemberian pengabdian yang berupa motivasi dengan metode ceramah dan metode pemberian permainan sangatlah bermanfaat dalam membantu penerimaan diri PMI yang sedang bermasalah. Dengan adanya hal yang menimpa PMI tentunya akan memunculkan psikologis yang kurang baik, seperti muncul rasa cemas, stress dan trauma. Dengan fenomea seperti itu PMI membutuhkan sebuah dukungan dalam memotivasi mereka agar kuat dan tidak terus berada pada sebuah kekecewaan. Adanya kegiatan seperti ini kan membuat PMI memiliki semangat baru dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dikantor KBRI meskipun mereka tidak tau kapan akan bisa Kembali ke Indonesia.



Foto 3. Poster jadwal pengabdian

Daftar Pustaka

- Akbar Heriyadi. (2013). *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita Di SMP Negeri Bantربولang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNS.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris*, vol 10 No. 1 (2017)
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Marni, A., & Yuniawati. R. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Wredha Dharma Yogyakarta. *Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan. Jurnal Psikologi*, 3(1), 1-2. Diunduh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/3008>
- Marniati, Safrilsyah., & Fitria, I. (2021). *Hubungan Penerimaan Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Pesantren Darul Hasanah Aceh Singkil* (Universitas Islam Negeri AR- Raniry Banda Aceh)
- Rosalia, Dyah. P. (2008). *Harga Diri Remaja Panti Asuhan SOS Desa Taruna Semarang*. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Khatolik Soegijapranata.

Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Cet. Ke-5, hDepartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet.ke-4, h. 895

Ulfa Rizkiana. (2012). Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita Leukimia. E-Journal Psikologi. 5(12): 1-18. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Uraningsari, F., & Djalali, M. A. A. (2016). Penerimaan diri, dukungan sosial dan kebahagiaan pada lanjut usia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(01).

Wibowo. 2015. Perilaku Dalam Organisasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<https://data.ntbprov.go.id/dataset/penempatan-pekerja-migran-indonesia-pmi-menurut-negara-tujuan>. Diakses Pada tanggal 12 Mei 2024 Pukul 18.35

<https://gajimu.com/pekerjaan-yanglayak/pekerja-migran>. Diakses Pada Tanggal 12 Mei 2024. Pukul 19.20